BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2015, hlm.4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Moleong, 2015, hlm.5). Selaras dengan pendapat tersebut Sutopo (2010, hlm.1) menjelaskan bahwa :

> "Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka."

Pendapat lainnya, menurut Creswell (2014, hlm.4) mendefiniskan penelitian kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Adapun karakteristik dari penelitian kualitatif menurut Creswell (2014, hlm.259), diantaranya sebagai berikut.

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen);
2. Peneliti sebagai instrumen kunci yang langsung mengumpulkan data sendiri;
3. Menggunakan berbagai sumber data;
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari partisipan (data dibalik yang teramati);
6. Rancangan penelitian berkembang secara dinamis;
7. Penelitian kualitatif menggunakan perspektif teoritis; serta

Malia Rahmi, 2020
PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Penelitian kualitatif bersifat penafsiran dan menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena alamiah yang dideskripsikan melalui kata-kata dan bahasa.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif diantaranya peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek yang diteliti, sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti memiliki keabsahan. Selain itu, peneliti juga dapat melihat kekurangan dan kelebihan dari kegiatan-kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa secara alami.

Pada penelitian ini dilakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan model penelitian fenomenologi. Menurut Husserl (dalam Moleong, 2010, hlm.14) fenomenologi dapat diartikan sebagai : 1) pengalaman subyektif atau pengalaman fenomenologikal; serta 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Selaras dengan pendapat tersebut, Hasbiansyah (2008) fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada beberapa individu.

Alasan peneliti menggunakan model fenomenologi, sebab model ini lebih ditujukan untuk mendapatkan kejelasan suatu fenomena yang berasal dari situasi natural yang dialami oleh individu setiap harinya. Fenomenologi juga berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu berdasarkan keyakinan sebagai subjek yang mengalami langsung (Kuswarno (2009, hlm. 8).

Kemudian, metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya (Sudaryono, 2016, hlm.12). Selaras dengan definisi tersebut, Nazir (2005, hlm.54) mengemukakan bahwa:

> "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat

> serta hubungan antar fenomena yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti."

Penulis memilih metode deskriptif kualitatif karena metode ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu guna memperoleh gambaran mengenai pengalaman dan pemahaman terhadap fakta yang ada di lapangan.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm.43), lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi penelitian, yang dcirkan dengan adanya unsur-unsur seperti pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial. Adapun yang menjadi lokasi pada penelitian ini adalah SMP Negeri 15 Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Dr. Setiabudhi No.89, Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat – 40153.

Kemudian, subjek merupakan sumber yang ada memberikan informasi berkaitan dengan tujuan yang dicapai (Nasution, 2003, hlm.43). Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran IPS, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Pembina OSIS, dan Pengurus OSIS SMP Negeri 15 Bandung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sudaryono (2016, hlm.74), teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan pada saat pandemi *covid* 19, sehingga berdampak pada teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.3.1 Wawancara

Moleong (2015, hlm.186) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Nasution (2003, hlm.73), tujuan wawancara yaitu:

> "Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam fikiran oranglain sehingga kita memperoleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami oleh orang lain. Selain itu, wawancara berfungsi eksploratif, yaitu bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar karena belum diselidiki secara mendalam oleh orang lain."

Sehingga dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kegiatan OSIS serta kondisi keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 15 Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam. Menurut Moleong (2007, hlm.186) wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan kepada responden dilakukan secara *online* dan *offline* tergantung dari kesediaan respondennya.

3.3.2 Studi Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Sudaryono, 2016, hlm.90). Harsono (2008, hlm.165) mengemukakan bahwa metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari dokumen mengenai profil OSIS SMP Negeri 15 Bandung, data pengurus, agenda kegiatan, foto, serta hal lainnya. Studi dokumentasi pada penelitian ini juga dilakukan melalui akun media sosial *instagram* OSIS.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm.203), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan

sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara. Kemudian, instrumen penelitian dapat digunakan sebagai acuan penelitian dalam melakukan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakuan studi pada situasi yang alami (Creswell, 2016, hlm.213-216).

3.5 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong 2015, hlm.248) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Kemudian, pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007, hlm.16). Selain itu, selaras dengan pendapat Nasution (1988, hlm. 129) yang mengungkapkan bahwa reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3.5.2 Penyajian Data

Menurut Sutopo dalam (Harsono, 2008, hlm.169), menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja, dan tabel sebagai narasinya. Dalam analisis data terdapat tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampak secara menyeluruh (Alwasilah, 2009, hlm.164).

3.5.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi (Harsono, 2008, hlm.169). Kemudian menurut Miles dan Huberman (2002, hlm.20) menguatkan kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yaitu yang merupakan validitasnya.

Proses pengolahan data dimulai sejak pencatatan data lapangan untuk mengumpulkan data-data yang telah didapat, kemudian direduksi guna menyeleksi data yang dianggap penting, setelah itu proses *display data* untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Kemudian data dianalisis dan diverifikasi melalui beberapa teknik, yaitu :

1. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
2. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didisskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
3. Data yang diperoleh kemudian difokusikan pada subtantif fokus penelitian (Moleong, 2010, hlm.192).

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Cresswell (2016, hlm.269) menyatakan bahwa validitas kualitatif merupakan updaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Sementara, validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan di pandang peneliti, partisipan, dan pembaca. Data yang telah terkumpul kemudian dinalisis untuk ditarik kesimpulannya. Adapun cara agar data dari hasil penelitian dapat menjadi valid adalah sebagai berikut.

3.6.1 Member Check

Menurut Cresswell (2016, hlm.270) *member check* merupakan pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan

dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan. Validasi data akan dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada responden untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data secara menyeluruh dan mengeceknya dengan data dari pihak responden sendiri. Caranya adalah dengan menanyakan kembali mengenai pertanyaan wawancara yang telah dilakukan oleh responden agar hasil wawancara lebih valid. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali data mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasinya.

3.6.2 Triangulasi Data

Cresswell (2016, hlm.269) mengemukakan bahwa triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu dengan keperluan, pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperolehnya. Sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema tersebut dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2010, hlm.273) mengemukakan bahwa triangulasi data dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam penelitian yang dilakukan, penulis tidak hanya memperoleh data melalui pengurus OSIS, melainkan dari Bidang Kesiswaan Sekolah, serta Pembina OSIS. Dari ketiga data tersebut kemudian dikategorikan dan dideskripsikan, mana yang memiliki pandangan yang sama, berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilatas data dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan repsonden yang

sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta studi literatur.

3. Triangulasi Waktu

   Responden yang diajak wawancara di waktu yang berbeda, dapat mempengaruhi keakuratan data yang dihasilkan. Untuk itu penecekan kredibilitas data dilakukan melalui pengecekan kembali dengan responden dalam waktu dan situasi yang berbeda.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini mencakup tahap-tahap sebagai berikut.

1. Tahap persiapan
   a. Studi pendahuluan (pra penelitian), dilaksanakan melalui observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 15 Bandung.
   b. Studi literatur, untuk memperoleh teori-teori yang relevan mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian.
   c. Memilih pendekatan/desain penelitia yang sesuai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.
   d. Membuat dan menyusun instrumen penelitian, berfungsi sebagai alat pengumpul data yang berbentuk pedoman wawancara.
2. Tahap pelaksanaan
   a. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui kegiatan OSIS dan keterampilan sosial yang dimiliki siswa.
   b. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan.
3. Tahap analisis data dan penarikan kesimpulan
   a. Menganalisis hasil data penelitian.
   b. Menyusun laporan hasil penelitian.